

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN
PERLAKUAN PENGERINGAN TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TANI KOPI DI KECAMATAN KOTA AGUNG
KABUPATEN LAHAT**

Oleh

DWIANA APRIANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

338.430 7
Apr
p
C057537
2005

P = 13832 / 14193

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN
PERLAKUAN PENGERINGAN TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TANI KOPI DI KECAMATAN KOTA AGUNG
KABUPATEN LAHAT**



Oleh

DWIANA APRIANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2005

SUMMARY

DWIANA APRIANI. The influence of Using Production Factors and Drying Treatment to Coffee Smallholders Income in Sub District of Kota Agung District of Lahat (Supervised by M. BAKIR ALI and LIFIANTHI)

The objective of this research are to : 1) analyze factor that influence income and efficiency level to production, 2) compare smallholder income level between different drying treatment of rice, 3) identify the reasons why some farmers were not using floor drying in their drying treatment

The Cobb-Douglas type of regression model was used to analyze the effect of the use of production factors on coffee production at farmer level. The method of analysis was using an allocative allocation, by comparing the NPM and the price of production factors. On the other hand, the income of farmers was calculated by using a mathematical formula.

Results of the research mentioned that acreage of production was affect the farmer's income significantly, while labor, fertilizer, and pestiside do not really influence the farmer income. The income of farmers beside affected by the level of using production factors, was also affected by the way of drying treatment implemented, while prodyction cost and farm with do not influence. The result of efficiency level of using production cost in the coffee smallholdert showed that labor contribution and fertilizer was efficient, while pestiside as the opposite. The avefage farmer income which use floor drying was Rp8.223.354,2 while the opposite was Rp2.618.958,3

RINGKASAN

DWIANA APRIANI. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi dan Perlakuan Pengeringan Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat (Dibimbing oleh M. BAKIR ALI dan LIFIANTHI).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan, 2) menganalisis tingkat efisiensi faktor produksi terhadap produksi, 3) membandingkan tingkat pendapatan petani kopi rakyat dengan perlakuan pengeringan yang berbeda, 4) mengidentifikasi alasan-alasan petani yang masih melakukan pengeringan tanpa menggunakan lantai jemur.

Model pengukuran pengaruh faktor produksi terhadap produksi kopi ditingkat petani menggunakan model pendekatan bertipe *Cobb-Douglas*, metode analisa efisiensi penggunaan faktor produksi menggunakan alokasi alokatif yaitu perbandingan antara Nilai Produk Marjinal (NPM) faktor produksi dengan harga faktor produksi yang digunakan, sedangkan analisis pendapatan menggunakan rumus matematis.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan faktor produksi luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kopi, sedangkan faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani kopi. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, faktor produksi dan cara jemur berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan biaya produksi dan luas lahan berpengaruh tidak nyata. Hasil penelitian tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani kopi, faktor produksi curahan

tenaga kerja dan faktor produksi pupuk telah efisien sedangkan pestisida tidak efisien. Rata-rata pendapatan petani yang menggunakan lantai jemur sebesar Rp8.223.354,2 sedangkan pendapatan petani yang tanpa menggunakan lantai jemur sebesar Rp2.618.958,3

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PERLAKUAN
PENGERINGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI
KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN LAHAT**

Oleh

DWIANA APRIANI

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

Skripsi

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PERLAKUAN
PENGERINGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI
KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN LAHAT**

Oleh

**DWIANA APRIANI
05003104011**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,


Dr. Ir. M. Bakir Ali, M.S.

Pembimbing II,


Ir. Lifiyanthi, M.Si.

Indralaya, 30 Agustus 2005

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130516530**

Skripsi berjudul “ Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi dan Perlakuan Pengeringan Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat ” oleh Dwiana Apriani telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 20 Juli 2005.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Bakir Ali, M.S

Ketua (*M. Bakir Ali*)

2. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Sekretaris (*Maryati Mustofa Hakim*)

3. Ir. Mirza Antoni, M.Si

Anggota (*Mirza Antoni*)

4. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Anggota (*Andy Mulyana*)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Maryati Mustofa Hakim
Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

NIP 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis

Elisa Wildayana

Ir. Elisa Wildayana, M.Si

NIP 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Yang membuat pernyataan,


Dwiana Apriani

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 6 April 1982 di Palembang. Penulis merupakan anak pertama dari Ayah Ahmad Paroni dan Ibu yang bernama Wainah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 78 Palembang yang selesai pada tahun 1994. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu SLTP Negeri 9 Palembang yang diselesaikan pada tahun 1997 dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Umum yaitu SMU Methodist 1 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2000.

Sejak tahun 2000, penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada bulan September 2003 dengan Judul “Budidaya dan Pemasaran Bunga Melati (*Jasminum Sambac*) di Kelurahan Sukawinatan Kecamatan Sukarami Kota Palembang“

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas berkat, rahmat serta karunia dan ridho yang Allah SWT berikan, sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi dan Perlakuan Pengeringan Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat”.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian, pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. M. Bakir Ali. M. S. dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si. selaku dosen pembimbing atas semua bimbingannya dalam menyusun skripsi ini. Ucapan yang sama juga penulis tujuikan kepada bapak Dr. Ir. Andy Mulyana, M. Sc, bapak Ir. Mirza Antoni, M. Si. dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si. Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu dan Ayah Tercinta terima kasih atas doa dan restunya, sehingga skripsi ini dapat berjalan denga lancar.
2. Adek-adekku Tercinta Adek Upi dan adek Jimmy, mbak Uut dan Tante Mercy terima kasih atas curahan kasih sayang dan perhatiannya.
3. Sobatku Tersayang Susan dan Meri terima kasih telah bersamaku selama ini dalam suka dan duka.

4. Teman-temanku Adliyah, Andre, Desi, Dewi. Tatik terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

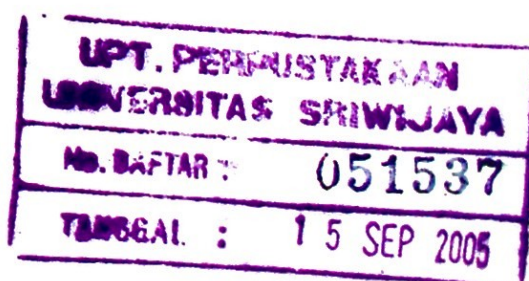
Penulis menyadari banyak kekurangan penelitian ini, karenanya penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun. Akhirnya dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Budidaya Kopi	8
2. Konsepsi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi.....	10
3. Konsepsi Faktor-faktor Produksi Usahatani.....	14
4. Konsepsi Fungsi Produksi	18
5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	19
B. Model Pendekatan	22
C. Hipotesis	25
D. Batasan Operasional.....	26
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	29
B. Metode Penelitian.....	39



	Halaman
C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Pengolahan Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	38
B. Gambaran Lokasi Penelitian	41
C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi.....	46
D. Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi	59
E. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi.....	65
F. Alasan Petani Kopi yang Melakukan Pengeringan tanpa Menggunakan Lantai Jemur	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Komoditi di Propinsi Sumatera selatan, 2003	2
2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Dilihat Per Kecamatan Dalam Kabupaten Lahat, 2002.....	5
3. Kerangka Penarikan Contoh.....	30
4. Rincian Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Air Dingin, 2003	41
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Desa Air Dingin Pada Tahun 2003	42
6. Rincian Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Kota Agung, 2003	44
7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Desa Kota Agung Pada Tahun 2003	45
8. Hasil Pendugaan Koefisien Regresi Fungsi Produksi Kopi.....	47
9. Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Produksi Kopi Tahun 2004	53
10. Perhitungan Nilai Efisiensi untuk Faktor Produksi Luas Lahan	59
11. Perhitungan Nilai Efisiensi untuk Faktor Produksi Tenaga Kerja	62
12. Perhitungan Nilai Efisiensi untuk Faktor Produksi Pupuk	63
13. Perhitungan Nilai Efisiensi untuk Faktor Produksi Pesticida.....	65
14. Hasil Pendugaan Koefisien Regresi.....	66
15. Rata-rata Pendapatan Petani Kopi	70
16. Persentase Petani Kopi yang Melakukan Pengeringan dengan dan Tanpa Menggunakan Lantai Jemur.....	71
17. Pendapatan Petani Kopi yang Didapat dari Sektor Lain	73
18. Distribusi Penggunaan Lahan	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Fungsi Produksi pada Bentuk Hukum Kenaikan Hasil Semakin Berkurang.....	12
2. Model Pendekatan yang Digunakan dalam Penelitian.....	24
3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabuapten Lahat atas Harga yang Berlaku tahun 2000-2003.....	40
4. Wilayah Elastisitas Faktor-Faktor Produksi	50

Halaman

Menggunakan LantaiJemurTahun2004.....	103
15. Curahan Tenaga Kerja Produksi Kopi Petani Tanpa Menggunakan Lantai JemurTahun 2004	104
16. Biaya Pembelian Pupuk Urea pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	105
17. Biaya Pembelian Pupuk KCl pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	106
18. Biaya Pembelian Round Up pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	107
19. Biaya Pembelian Racun Serangga pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	108
20. Biaya Penyusutan Pembelian Karung Goni pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	109
21. Penerimaan Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	110
22. Pendapatan Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	111
23. Perhitungan Nilai Efisiensi Faktor Produksi Kopi Tahun 2004.....	112
24. Data SAS System	113
25. Hasil Analisis Fungsi Produksi Bertipe Cobb Douglas	114
26. Hasil Analisis Fungsi Regresi Linier Biasa Dummy Variabel.....	115
27. Uji t-student.....	116
28. Mata Pencapaian Petani Kopi yang Melakukan Pengeringan dengan Menggunakan Lantai Jemur	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Batas Wilayah Kabupaten Lahat	90
2. Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Penggunaan Pupuk dan Pestisida Petani Kopi Tahun 2004.....	91
3. Curahan Tenaga Kerja Produksi Kopi Tahun 2004.....	92
4. Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Penggunaan Pupuk dan Pestisida Petani Kopi yang Melakukan Perlakuan Pengeringan dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	93
5. Curahan Tenaga Kerja Produksi Kopi Petani Kopi yang Melakukan Perlakuan Pengeringan dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	94
6. Biaya Pembelian Pupuk Urea per Hektar pada Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	95
7. Biaya Pembelian Pupuk KCl per Hektar pada Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	96
8. Biaya Pembelian Round Up per Hektar pada Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	97
9. Biaya Pembelian Racun Serangga per Hektar pada Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	98
10. Biaya Penyusutan Pembelian Terpal per Hektar pada Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	99
11. Biaya Penyusutan Pembelian Karung Goni per Hektar pada Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004	100
12. Penerimaan Petani Kopi per Hektar dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	101
13. Pendapatan Petani Kopi per Hektar dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	102
14. Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Penggunaan Pupuk dan Pestisida Petani Kopi yang Melakukan Perlakuan Pengeringan tanpa	

	Halaman
Menggunakan LantaiJemurTahun2004.....	103
15. Curahan Tenaga Kerja Produksi Kopi Petani Tanpa Menggunakan Lantai JemurTahun 2004	104
16. Biaya Pembelian Pupuk Urea pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	105
17. Biaya Pembelian Pupuk KCl pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	106
18. Biaya Pembelian Round Up pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	107
19. Biaya Pembelian Racun Serangga pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	108
20. Biaya Penyusutan Pembelian Karung Goni pada Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	109
21. Penerimaan Petani Kopi Tanpa Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	110
22. Pendapatan Petani Kopi dengan Menggunakan Lantai Jemur Tahun 2004.....	111
23. Perhitungan Nilai Efisiensi Faktor Produksi Kopi Tahun 2004	112
24. Data SAS System	113
25. Hasil Analisis Fungsi Produksi Bertipe Cobb Douglas	114
26. Hasil Analisis Fungsi Regresi Linier Biasa Dummy Variabel.....	115
27. Uji t-student.....	116
28. Mata Pencaharian Petani Kopi yang Melakukan Pengeringan dengan Menggunakan Lantai Jemur	118

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang lebih tangguh meskipun berada dalam krisis ekonomi, sehingga sudah sewajarnya bila pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih besar dan menjadikannya sebagai tumpuan harapan agar bisa keluar dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. Namun, di negara yang tergolong kaya dengan sebutan negara agraris, nasib petaninya tidak beruntung, karena meskipun harga kebutuhan produk pertanian saat ini mengalami peningkatan, kenaikan tersebut tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani (Rahman, 1991)

Salah satu perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia adalah perkebunan dengan komoditi kopi. Produksi kopi di Indonesia dihasilkan oleh tiga macam perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan milik negara. Dari ketiga perkebunan ini, perkebunan rakyat merupakan penghasil utama komoditas kopi Indonesia, dimana masyarakat Indonesia masih banyak menggantungkan hidup mereka dengan berkebun kopi.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan, kopi merupakan komoditi pertanian rakyat terbesar kedua di Sumatera Selatan setelah karet. Secara fisik komoditi kopi pada tahun 2003 berada pada urutan yang ke dua setelah karet. Secara lebih rinci mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Komoditi di Propinsi Sumatera Selatan, 2003.

Komoditi	Luas Areal (ha)				Produksi (ton)
	TBM	TM	TT	Jumlah (ha)	
Karet	210.05	493.41	129.448	832.908	566.805
Kopi	33.908	222.638	29.799	286.345	148.359
Kelapa	11.056	36.974	4.255	52.285	40.920

Keterangan : TM : Tanaman Menghasilkan
 TT : Tanaman Tua
 TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2003

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa luas areal dan produksi perkebunan kopi di Sumatera Selatan menempati urutan kedua setelah karet. Dilihat dari tahun ketahun ternyata produksi perkebunan kopi di Sumatera Selatan mengalami peningkatan. Misalnya pada tahun 2000 konsumsi kopi berada di urutan ketiga dan sekarang telah meningkat menjadi urutan kedua. Tanaman kopi ini merupakan tanaman yang diperkirakan akan terus meningkat konsumsinya dari tahun ketahun. Jika tahun 2003 ini karet menempati posisi pertama dengan jumlah produksi 566.805 ton, sedangkan produksi kopi 148.359 ton dan yang menempati posisi ketiga tanaman kelapa dengan jumlah produksi 40.920 ton. Pada tahun 2000 produksi kopi hanya 138.474,90 dan sekarang telah meningkat menjadi 148.359 ton. Dilihat dari luas arealnya tanaman kopi yang belum menghasilkan sebesar 33.908 dan tanaman yang menghasilkan 222.638, sedangkan tanaman tua 29.799 per hektar.

Tanaman karet jika dilihat dari luas arealnya merupakan komoditi perkebunan terbesar dimana tanaman yang belum menghasilkan sebesar 210.05 per hektar dan tanaman menghasilkan 493.41 per hektar sedangkan tanaman tua sebesar

129.448 per hektar. Tanaman karet merupakan tanaman yang telah banyak di produksi dan di konsumsi masyarakat. Sedangkan tanaman kopi jika dibandingkan tanaman karet masih sedikit di produksi dan di konsumsi masyarakat.

Tanaman kelapa yang berada di urutan ketiga dengan tanaman yang belum menghasilkannya sebesar 11.056 per hektar, tanaman menghasilkan 36.974 per hektar dan tanaman tua sebesar 4.255 per hektar. Tanaman kelapa ini berada di posisi ketiga karena tanaman kelapa ini di produksi sedikit dan di konsumsi akan tanaman kelapa juga sedikit karena tanaman kelapa ini belum banyak dapat diolah menjadi sesuatu yang digemari masyarakat.

Dilihat dari luas areal ini tanaman kopi diperkirakan akan terus meningkatkan karena tanaman ini semakin hari semakin mengalami peningkatan dari segi kualitasnya dan kebutuhan masyarakat akan minuman kopi juga semakin meningkat, baik dari dalam negeri dan terutama dari luar negeri. Dengan beranekaragamnya rasa minuman kopi, kebutuhan akan minum kopi tersebut menjadi banyak digemari masyarakat

Situasi dan kondisi kopi di dunia dalam tahun 2003 ini perlu dicermati, karena terjadinya kelebihan pasokan kopi di dunia saat ini akibat kurang disiplinnya beberapa negara produsen kopi dunia dalam menjaga konsistensi program ekspor.. Selain itu munculnya negara-negara pesaing baru yang menyebabkan kelebihan pasokan kopi di dunia. Kelebihan pasokan tersebut mendorong dan mengakibatkan bergesernya pola permintaan konsumen ke mutu kopi yang lebih baik yang akan menjadi suatu keharusan (Warta AEKI, 2000).

Produktivitas kopi di Sumatera Selatan mengalami peningkatan, dilihat dari data dua tahun terakhir. Dimana pada tahun 2002 produktivitas kopi 0,44 ton per

hektar dan pada tahun 2003 produktivitas kopi 0.50 ton per hektar (BPS Sumatera Selatan, 2002 ; dan 2003). Dalam wilayah Sumatera Selatan, tanaman kopi terutama dikembangkan di Kabupaten Lahat, Ogan Komering Ulu, dan Muara Enim. Kualitas biji kopi yang dihasilkan Indonesia sebagian besar masih berkualitas rendah (Siswoputranto, 1993 dan BPS Sumatera Selatan, 2000).

Banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup petani Sumatera Selatan di antaranya dengan meningkatkan produksi kopi yang belum optimal, serta menjaga dan meningkatkan mutu kopi. Dua hal itu merupakan langkah yang cukup efektif untuk meningkatkan mutu dan daya saing produk (AEKI, 2000).

Rendahnya produksi pertanian terutama kopi, biasanya dikaitkan dengan rendahnya tingkat keterampilan atau keahlian petani. Selain itu, masalah yang dihadapi petani seperti terbatasnya modal, lahan dan persediaan pupuk. Selain itu metode bertani yang masih banyak berdasarkan pengalaman orang tua menyebabkan mutu dan produktivitasnya masih sangat rendah. Secara umum, kopi Sumatera Selatan tergolong dalam kopi yang bermutu rendah.

Tanaman kopi di Kabupaten Lahat umumnya merupakan warisan turun temurun. Pengolahan usahatani, manajemen produksi dan pemasarannya juga masih sangat sederhana dan tradisional. Pola berpikir yang masih tradisional ini cenderung menyebabkan masyarakat tani menjadi konsumtif. Pendapatan mereka tidak digunakan untuk modal dalam usahatani mereka melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja (Etika, 2001).

Luas tanaman kopi di Kabupaten Lahat pada tahun 2002 lebih dari 114.316.90 ha dengan tingkat produksi 57.328.55 ton, sehingga produktivitasnya

sebesar 0.50 ton per hektar. Tanaman kopi di Kabupaten Lahat tersebar di berbagai Kecamatan, seperti diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Dilihat Per Kecamatan dalam Kabupaten Lahat, 2002

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Jumlah (ha)	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TT		
1. Tanjung Sakti	159,00	9.012,00	58,00	9.229,50	4.851,50
2. Kota Agung	125,00	3.931,00	175,00	4.231,00	15.684,00
3. Pulau Pinang	137,00	1.405,00	325,00	1.867,00	1.866,00
4. Jarai	712,00	8.602,00	293,30	9.607,30	5.730,00
5. Muara Pinang	2.000,00	10.900,00	3.774,00	16.674,00	5.450,00
6. Pendopo	447,00	5.133,00	1.355,00	6.935,00	2.053,20
7. Ulu Musi	1.045,00	16.730,00	3.137,00	20.912,00	5.960,10
8. Tebing Tinggi	300,0	1.312,00	403,00	2.015,00	787,00
9. Kikim Barat	-	-	-	-	-
10. Lahat	620,00	1.418,00	711,00	2.749,00	231,00
11. Merapi	121,00	1.583,90	442,60	2.147,50	3.331,04
12. Pajar Bulan	978,10	8.246,00	397,50	9.621,60	4.947,00
13. Lintang Kanan	1.674,00	7.684,00	2.460,00	11.818,00	3.842,00
14. Talang Padang	-	-	-	-	-
15. Pasemah Air Keruh	873,00	9.278,00	764,00	10.915,00	3.213,44
16. Mulak Ulu	197,00	4.129,00	123,00	4.449,00	1.861,28
17. Kikim Tengah	-	-	-	-	-
18. Kikim Timur	23,00	972,00	151,00	1.146,00	521,00
19. Kikim Selatan	-	-	-	-	-
Jumlah	9.411,60	90.335,90	14.569,40	114.316,90	57.328,55

Keterangan : TBM : Tanaman Belum Menghasilkan
 TT : Tanaman Tua
 TM : Tanaman Menghasilkan

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lahat

Kecamatan Kota Agung merupakan Kecamatan yang memproduksi kopi paling besar di Kabupaten Lahat untuk tahun 2002. Jumlah produksi tiap Kecamatan berbeda-beda tergantung dari luas areal tanaman yang menghasilkan, tanaman yang belum menghasilkan dan tanaman tua dari masing-masing Kecamatan.

B. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor produksi yang menjadi pembatas bagi petani untuk melakukan perbaikan mutu kopi, antara lain terbatasnya penggunaan pupuk dan pestisida, terbatasnya ketersediaan tenaga kerja keluarga, luas lahan yang diusahakan, sistem upah dalam pemetikan yaitu upah harian dan perlakuan pasca panen di tingkat petani. Perlakuan pasca panen ini meliputi sederetan kegiatan yang harus dilakukan oleh petani mulai dari pemetikan, pengeringan sampai pada pengolahan hasil. Dengan perlakuan pengeringan yang berbeda yaitu dengan cara menggunakan alas dan dengan di tebar di tanah menyebabkan perbedaan pendapatan petani.

Selama ini petani di Kecamatan Kota Agung masih melakukan pengeringan tanpa menggunakan lantai jemur, sehingga mutu kopi yang dihasilkan masih rendah. Sehingga pendapatan petani pun menjadi rendah dibandingkan dengan pendapatan petani yang melakukan pengeringan dengan menggunakan lantai jemur.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan, tampak bahwa komoditi kopi menempati urutan kedua produksi perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu permasalahan untuk diteliti adalah :

1. Berapa besar pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi?

2. Apakah penggunaan faktor produksi pada usahatani kopi rakyat tersebut telah mencapai tingkat efisien ?
3. Berapa besar perbedaan pendapatan usahatani kopi yang melakukan pengeringan dengan menggunakan lantai jemur dan petani yang melakukan pengeringan tidak menggunakan lantai jemur ?
4. Alasan apa yang menyebabkan petani masih melakukan pengeringan tanpa menggunakan lantai ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi.
2. Untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani kopi rakyat.
3. Membandingkan tingkat pendapatan petani kopi rakyat dengan perlakuan pengeringan yang berbeda.
4. Mengidentifikasi alasan-alasan petani yang masih melakukan pengeringan tanpa menggunakan lantai jemur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi kepada semua pihak yang membutuhkan dan sebagai acuan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. 1997. Mengukur Economic Efficiency Produksi Kopi pada Pertanian di Kabupaten Rejang Lebong. Laporan Penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Aksi Agraris Kanisius. 1989. Budidaya Tanaman Kopi. Kanisius. Yogyakarta.
- Asngari, I. 2001. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dengan Berbasis Agribisnis. Tim Fasilitasi Program Pengembangan Kemampuan Pemerintah Kabupaten dan Kota. Kabupaten Muara Enim.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2000. Data Mengenai Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan. Palembang.
-
- _____ 2002. Data Mengenai Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan. Palembang.
-
- _____ 2003. Data Mengenai Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lahat. 2002. Data Mengenai Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lahat. Lahat.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan. 2000. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
-
- _____ 2004. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Doll, J. P. and Frank Orazem. 1984. Production Economics Theory with Applications Second Edition. by John Willey and Sans, Inc.
- Etika Maya Astia, 2001. Pengaruh Perlakuan Faktor-faktor Produksi terhadap Usahatani Kopi. Kasus di Kecamatan Muara Dua Kabupaten OKU.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
1996. Ilmu Usahatani. PS. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

- 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Rahmat, T. 1991. Telaah Terhadap Produksi dan Pemasaran Kopi Daerah Lampung. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Semaoen. 1992. Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Sigit, S. 1981. Azas-azas Akuntansi. Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1990. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 1994. Teori Ekonomi Produksi. Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tohir, K. A. 1991. Seuntai Usahatani di Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Warta AEKI. 2000. Sekretariat Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia. Jakarta.